

Oktober 2008

ISSN 0215-0158  
Volume 24, Nomor 1

*Cetak Lepasoffprint*



# ANIMA

INDONESIAN PSYCHOLOGICAL JOURNAL

Prokrastinasi Akademik dan Niat Membeli Skripsi

*Marselius Sampe Tondok, Hernanda Ristyadi,  
dan Aniva Kartika*

Anima	Vol. 24	No. 1	Hlm. 1-100	Surabaya Oktober 2008	ISSN 0215-0158
-------	---------	-------	------------	--------------------------	-------------------

**Anima** diterbitkan sebagai media komunikasi dan disseminasi hasil penelitian dan karya ilmiah di bidang psikologi/ilmu-ilmu terkait serta bertujuan meningkatkan ilmu, pengetahuan, dan teori psikologi

**Anima** is published as a communication and dissemination media of research reports and scientific papers in psychology/related sciences with the aim to advance science, knowledge, and theory of psychology

**Mitra Bestari / Reviewers**

P. Janssen, CM (Bhakti Luhur, Malang), J. Endang Prawitasari (UGM, Yogyakarta)  
Angela E. Hope (OMF, Australia), Anita Lie (EduB.Cons.), W.F. Maramis (DSJ)  
S.C. Utami Munandar (UI, Jakarta), Sarlito Wirawan Sarwono (UI, Jakarta)  
Thomas Dicky Hastjarjo (UGM, Yogyakarta)  
Fathul Himam (UGM, Yogyakarta), Yusti Probawati Rahayu (UBAYA)  
Laurens Kaluge (UNESA)

**Penyunting Penyelia / Chief Editor**

Hari K. Lasmono

**Penyunting Pelaksana / Editorial Board**

A.J. Tjahjoanggoro, Hartanti, Srisiuni Sugoto  
Ide Bagus Siaputra, Anindito Aditomo, Hari K. Lasmono

**Penyunting Pengelola / Managing Editor**

Thomas S. Iswahyudi

**Pelaksana Tata Usaha / Administration Board**

Thomas S. Iswahyudi (Manager Umum / General Manager)  
Arko Indramawan (Penyelia Umum / General Supervisor)

**Staf Pemasaran (Marketing Staff)**

Sabarianto, Soemarsono, Chusnul, Riwahyono, Tri Lina Rosita,  
Sunaniah Matrolin, Narpati Wulandoro, Lucia S. Napitupulu

**Kep. Dirjen Dikti DepDikNas, No. 43/Dikti/Kep/2008  
Terakreditasi / Accredited**

**Anima** diterbitkan empat kali setahun (pertama kali terbit Oktober 1985) oleh Laboratorium Psikologi Umum Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

**Anima** is published quarterly (first published October 1985) by the Laboratory of General Psychology, Faculty of Psychology Surabaya University

**Cetak Lepas / Offprint**

Setiap penulis akan mendapatkan beberapa eksemplar cetak lepas naskahnya yang termuat

Several offprints (reprints) of a published article will be distributed to each contributor

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha / Editors and Administration Address**

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya  
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293  
Tlp. (031) 2981246, 2981140  
Faks (031) 2981271  
E-mail: anima@ubaya.ac.id/ arli@mitra.net.id

Faculty of Psychology, Surabaya University  
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293  
Call (62-31) 2981246, 2981140  
Fax (62-31) 2981271  
E-mail: hari\_kail@ubaya.ac.id/ arli@mitra.net.id

**Harga Berlangganan / Subscription**

Pulau Jawa Rp80.000,00; Luar Jawa Rp100.000,00  
Luar Negeri US\$50.00/volume (empat nomor, termasuk jasa kurir)  
Dapat dibayarkan melalui Bank BCA Darmo, Surabaya, Indonesia.  
No. Rek.: 088-4220498 (Thomas S. Iswahyudi)  
Mohon bukti pengiriman uang dikirim atau difaks-kan ke penyunting

Inside Java Rp80.000,00; Outside Java Rp100.000,00  
Overseas US\$50.00/volume (four issues, including airmail)  
Payable through Bank BCA Darmo, Surabaya, Indonesia.  
Account number: 088-4220498 (Thomas Iswahyudi)  
A copy of the receipt should be sent or fax-ed to the editor

**Petunjuk Bagi Penulis / Instructions to Authors**

Panduan bagi penulis dapat dilihat pada halaman dalam sampul belakang (Petunjuk Bagi Penulis) atau sesuai pedoman publikasi American Psychological Association (2001, edisi ke-5)

Guidelines for contributors can be read at inside back cover (Petunjuk Bagi Penulis) or according to the rules of the American Psychological Association (2001, 5th edition)

## Prokrastinasi Akademik dan Niat Membeli Skripsi

Marselius Sampe Tondok, Hernanda Ristyadi, dan Aniva Kartika  
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

**Abstract.** The aim of this research was to explore the correlation between the tendency of academic procrastination and the urge to buy a thesis. The population in this research were students taking the Research Proposal Construction item or being finishing their script. Subjects ( $N = 95$ ) were students taken from the population through a stratified proportional random sampling. Data was compiled through an academic procrastination questionnaire and the urge to buy a thesis. The hypothesis was tested with Spearman's Rank Order correlation. Result of the hypothesis testing reveals no correlation between academic procrastination and the urge to buy a thesis ( $r_s = -0.025$ ;  $p = 0.811$ ). Further analysis reveals that academic achievement is correlated with the urge to buy a thesis.

Key words: academic procrastination, the urge to buy a thesis, academic dishonesty

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik dengan niat untuk membeli skripsi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Penyusunan Proposal Penelitian atau sedang menyusun skripsi. Subyek penelitian ( $N=95$ ) diambil dari populasi dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan angket prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi. Hipotesis penelitian diuji dengan teknik korelasi Spearman's Rank Order. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi ( $r_s = -0.025$ ;  $p = 0.811$ ). Dari analisis lebih lanjut diketahui bahwa prestasi akademik berhubungan dengan niat membeli skripsi.

Kata kunci: prokrastinasi akademik, niat membeli skripsi, kecurangan akademik

Dalam studi perguruan tinggi strata satu, skripsi merupakan tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hamalik (1989) menyatakan bahwa pada umumnya setiap mahasiswa yang akan menempuh ujian sarjana strata 1 diwajibkan untuk menyusun suatu tulisan ilmiah yang disebut skripsi. Skripsi yang seharusnya dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri, ternyata tidak selalu demikian. Mahasiswa yang menyusun skripsi ternyata dapat mengambil "jalan pintas" dengan menerima bantuan profesional dari lain pihak. Praktik jual-beli skripsi sudah merupakan sebuah fenomena yang umum terjadi di sekitar kita, khususnya dalam ruang lingkup kampus universitas (Tempo, 2004).

Sumaryadi (2004) berhasil melakukan wawancara dengan seorang penjual jasa skripsi. Penjual jasa

tersebut (berinisial D) awalnya sekedar seorang yang berprofesi sebagai jasa pengetikan. Seiring berjalannya waktu, D memberanikan diri untuk menawarkan jasa pembuatan skripsi kepada mahasiswa. Penjual jasa skripsi lain yang berinisial H juga memaparkan pekerjaannya. Ia mematok harga 3 sampai 5 juta rupiah untuk satu jilid skripsi kepada para pelanggannya. Lain halnya dengan praktik jual-beli skripsi yang terkesan sporadis di Bandung dan Tasikmalaya, di Yogyakarta—yang terkenal dengan sebutan "kota pelajar"—terdapat sebuah sentra khusus penjualan tugas akhir mahasiswa, yaitu di Pasar Beringharjo.

Terdapat suatu hal yang menarik, yakni praktik jasa pembuatan skripsi di daerah ini melibatkan seorang dosen. Harga yang ia tawarkan berbeda dengan harga yang ditawarkan H. Dosen tersebut menawarkan harga 500 ribu rupiah hingga 1 juta rupiah per skripsi. Harga yang ditawarkan oleh para penjual skripsi tersebut relatif tidak memberatkan mahasiswa. Skripsi dan tesis dapat diperoleh dengan uang sebesar 60 ribu hingga 500 ribu (Tim Sigi SCTV, 2006).

---

Korespondensi mengenai artikel ini dapat ditujukan kepada Marselius Sampe Tondok atau Hernanda Ristyadi, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya. E-mail: marselius\_st@yahoo.com/ x\_ravenwinter@yahoo.com

Seorang dosen salah satu universitas negeri di Bandung memaparkan kesulitannya dalam membongkar serta membuktikan “permainan” para penjual skripsi ini. Hal senada juga disampaikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, bahwa data statistik mengenai angka penjualan jasa tersebut tidak ditemukan karena pihak yang bersangkutan selalu berkelit, mereka menyatakan kegiatan pengetikan atau semacamnya (Planasari, 2004).

Hasil penelitian terdahulu oleh Dipoardhi, Ristyadi, dan Harris (2007) tentang hubungan sikap terhadap perilaku membeli skripsi dengan minat untuk membeli skripsi pada 41 mahasiswa angkatan 2002 pada suatu fakultas di salah satu universitas di Surabaya, menunjukkan bahwa dari 41 responden, terdapat 40 mahasiswa berminat atau bahkan sangat berminat untuk membeli skripsi. Sisanya (1 orang mahasiswa) bersikap netral.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh skripsi selama dua semester namun belum menyelesaikannya, yang diambil dari populasi dengan dengan teknik *purposive sampling*. Subjek yang belum menyelesaikan skripsi selama dua semester merasakan tekanan-tekanan yang lebih intensif baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan terutama keluarga dan kampus. Tekanan tersebut dapat terselesaikan jika subjek dapat menyelesaikan skripsi. Berdasarkan pengetahuan subjek, salah satu cara yang sering dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi adalah dengan membeli skripsi. Oleh karena itu, ketika mengalami kendala dengan skripsi, subjek cenderung untuk melakukan hal yang sama, yaitu dengan membeli skripsi. Mengacu pada beberapa fenomena tersebut, penelitian untuk menjelaskan perilaku membeli skripsi penting dilakukan.

Menurut Mowen (1990), respon dari mahasiswa berupa membeli jasa pembuatan skripsi tersebut adalah sebuah perilaku konsumen. Sehubungan dengan hal itu, perilaku seseorang dapat diprediksi dengan konsep niat (Ajzen, 2006). Ajzen juga memaparkan, jika ingin mengetahui apakah individu akan menampilkan suatu perilaku, cara yang paling mudah dan efisien adalah bertanya kepada individu tersebut tentang niat berperilakunya. Pentingnya konsep niat untuk diteliti juga didasari oleh pernyataan Sears (sitat dalam Myers, 2002), yang mengemukakan bahwa niat merupakan perantara dari individu apabila hendak melakukan tindakan. Apabila sese-

orang memiliki niat tertentu, maka ia mempunyai kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Ajzen (2006) sebuah perilaku ditentukan dari niat individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sementara niat berperilaku (*behavior intention*) ditentukan dari sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Niat membeli skripsi merupakan kecenderungan berperilaku mahasiswa untuk mendapatkan, memilih dan menggunakan jasa penjualan skripsi. Karena itu pengukuran membeli skripsi difokuskan pada niat, bukan pada variabel perilaku.

Niat membeli skripsi erat kaitannya dengan kecurangan akademik. Dick dkk. (2003) mendefinisikan bahwa perilaku menerima bantuan profesional dari luar kampus dalam pengerjaan tugas individu termasuk dalam kecurangan akademik. Menurut Sujana dan Ratna (1994) beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan, adalah (1) menghindari penguat negatif dalam lingkungan sekolah, (2) menghindari ketakutan terhadap kegagalan, kecemasan, atau ketegangan yang dialami, dan (3) berada pada kondisi terjepit. Mengacu pada sebab kecurangan akademik tersebut, Glenn (2002) mengemukakan bahwa kecenderungan penghindaran dan pengabaian suatu permasalahan yang bagi individu mendatangkan kecemasan daripada mencoba untuk menghadapinya didefinisikan sebagai prokrastinasi akademik.

Pada kalangan ilmuwan saat ini, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi, apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman (Solomon & Rothblum, 1984; dalam Solomon, Rothblum, & Murakami, 1985). Menurut Ferrari, Johnson & McCown, (1995) prokrastinasi secara umum dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dari ciri-ciri tertentu berupa: 1) penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan 4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Penundaan tugas menyelesaikan skripsi oleh pelaku prokrastinasi (prokrastinator) membawa konsekuensi yang kurang menyenangkan bagi prokrastinator. Salah satu konsekuensi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh prokrastinator adalah tekanan psikologis (*psychological tension*) yang dapat berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan berupa tuntutan untuk segera menyelesaikan skripsi. Salah satu cara untuk memenuhi tuntutan untuk segera menyelesaikan skripsi adalah dengan melakukan kecurangan akademik, yang salah satunya adalah dengan membeli skripsi. Menurut teori perilaku terencana, niat subjek untuk melakukan suatu perilaku menjadi tinggi ketika sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsi individu juga tinggi (Ajzen, 2006).

Sesuai dengan pernyataan Solomon dan Rothblum (sitat dalam Solomon, Rothblum, & Murakami, 1985), perilaku prokrastinasi dalam penelitian ini dibatasi sebagai perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Seorang mahasiswa memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik karena pengaruh internal yang meliputi kondisi fisik seperti kelelahan (Bruno, 1998) dan kondisi psikologis seperti rendahnya kontrol diri, penghargaan diri, motivasi (Dordoy, 2002), dan perfeksionisme (Gordon, 2003). Di samping faktor internal, faktor-faktor eksternal juga dapat memperkuat seseorang dalam melakukan prokrastinasi akademik. Faktor eksternal tersebut di antaranya adalah gaya pengasuhan orang tua (Flett, Hewitt & Martin, 1995)

Dengan mengaplikasikan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*), yang dikemukakan oleh Ajzen (2006), perilaku seorang mahasiswa dalam membeli skripsi dapat diprediksi dari kecenderungan berperilaku yang dimilikinya (*intention*). Kecenderungan berperilaku membeli skripsi diprediksi oleh tiga variabel, yaitu sikap atau *attitude toward the behavior* (pikiran dan perasaan mahasiswa tentang pentingnya menampilkan perilaku membeli skripsi bagi dirinya), norma subjektif atau *subjective norm* (persepsi seorang mahasiswa akan norma sosial di lingkungannya atau pemikiran orang lain di sekitarnya tentang apa yang seharusnya ia lakukan), serta kontrol dari perilaku yang dirasakan atau *perceived behavioral control* (kondisi saat mahasiswa merasa yakin bahwa perilaku membeli

skripsi mudah atau sulit untuk dilakukan). Sikap terhadap perilaku diprediksi dengan menggunakan *behavioral belief*, yakni keyakinan mahasiswa tentang hasil (*outcomes*) yang dapat dicapai dari suatu perilaku beserta evaluasi terkait hasil perilaku *cheating* khususnya pembelian skripsi. Norma subjektif yang diprediksi berdasarkan *normative belief*, atau harapan normatif dari lingkungan sosial, akan menimbulkan motivasi seorang mahasiswa dalam mematuhi harapan dari lingkungan tersebut. Kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), mengacu pada tingkat keyakinan mahasiswa apakah perilaku membeli skripsi mudah atau sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan antara prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi dapat diuraikan sebagai berikut. Aspek psikologis seperti rendahnya kontrol diri, penghargaan diri, motivasi, dan perfeksionisme dalam mengerjakan tugas dapat dikaitkan dengan sikap seorang mahasiswa terhadap tugas (*attitude toward behavior*). Jika mahasiswa memiliki perfeksionisme tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, tentunya sikap terhadap kesempurnaan penyelesaian skripsi akan semakin kuat.

Faktor dari lingkungan dapat juga menyebabkan seorang mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Salah satunya adalah konformitas terhadap teman. Faktor lingkungan yang menyebabkan mahasiswa menjadi seorang prokrastinator di sini menurut *theory of planned behavior* dapat dikategorikan ke dalam norma subjektif (*subjective norm*), yang terbentuk dari harapan-harapan normatif dari lingkungan sosial. Kondisi fisik mahasiswa yang lelah sehingga menghambatnya untuk mengerjakan tugas akademiknya, berkaitan dengan konsep hambatan dalam berperilaku atau *perceived behavioral control* (Ajzen, 2006).

Selanjutnya, penundaan penyelesaian skripsi oleh prokrastinator menyebabkan pelaku mengalami tekanan untuk segera menyelesaikan skripsi. Secara internal, prokrastinasi dapat menyebabkan rasa frustrasi, marah, dan bersalah. Secara eksternal, prokrastinator cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah dan terlambat lulus/menyelesaikan skripsi (Suriyah & Sia, 2007). Prestasi akademik yang rendah dapat menyebabkan individu memiliki *self-efficacy* yang rendah (Nugroho, 2007). Dalam penelitian yang dilaporkan oleh Schraw (2007) ditemukan terdapat hubungan yang negatif antara prokrastinasi akademik dengan prestasi, dengan koe-

fisien korelasi antara 0,10 hingga 0,30. Sementara itu di dalam sebuah penelitian bertemakan kecurangan akademik, IPK ditemukan berkorelasi secara negatif terhadap perilaku (McCabe, Trevino, & Butterfield, 2001).

Tekanan yang dialami oleh prokrastinator menyebabkan pelaku berusaha untuk memenuhi tuntutan untuk segera menyelesaikan skripsi adalah dengan melakukan kecurangan akademik, yang salah satunya adalah dengan membeli skripsi. Menurut teori perilaku terencana, niat subjek untuk melakukan suatu perilaku tinggi ketika sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsi individu juga tinggi (Ajzen, 2006).

Berdasarkan uraian tentang hubungan antara prokrastinasi akademik dengan niat membeli skripsi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan. Semakin kuat dorongan ke arah prokrastinasi (kondisi tubuh yang kelelahan, karakter mahasiswa yang perfeksionis serta kuatnya dukungan lingkungan), maka semakin kuat pula sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang mengarah kepada niat membeli skripsi. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: terdapat hubungan positif antara prokrastinasi akademik dengan niat membeli skripsi.

## Metode

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di salah satu fakultas psikologi di Surabaya dengan kriteria: mahasiswa aktif, sedang mengambil mata kuliah penyusunan proposal penelitian (P3), atau sedang menyusun skripsi pada semester genap 2007-2008. Pertimbangan pemilihan subjek yang sedang menempuh mata kuliah P3 atau sedang menyusun skripsi karena mahasiswa tersebut mengalami tekanan yang terkait dengan upaya penyelesaian skripsi. Pertimbangan ini sejalan dengan pendapat

Zefania (sitat dalam Yustyowati, 2006) bahwa subjek yang mengalami hambatan-hambatan berkenaan dengan proses pembuatan skripsi dan penyusunan proposal, merasakan tekanan-tekanan yang memungkinkan munculnya niat untuk melakukan kecurangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified proportional random sampling*. Pada penelitian ini, subkelompok atau strata yang digunakan adalah berdasarkan mata kuliah yang sedang diambil (P3 atau skripsi). Pengambilan sampel proporsional dilakukan dengan memperhitungkan besarnya jumlah populasi pada setiap subkelompok. *Random sampling* dilakukan dengan memasukkan NRP mahasiswa menurut minat laboratorium dan mata kuliah yang sedang diambil. Dengan bantuan program SPSS for Windows versi 12 diperoleh NRP mahasiswa yang akan menjadi subjek penelitian. Subjek yang dipilih untuk penelitian ini adalah 95 mahasiswa yang terdiri dari 46 mahasiswa sedang menyusun skripsi dan 49 subjek yang sedang mengikuti perkuliahan P3. Pada awalnya peneliti menghitung jumlah subjek penelitian dengan menggunakan jumlah *sample size calculator* melalui taraf kepercayaan (*confidence level*) 95% (lihat tabel 1). Sayangnya, jumlah subjek ideal tidak tercapai karena peneliti mengalami hambatan yang disebabkan oleh kesulitan untuk menemui subjek yang sedang menempuh skripsi, karena sudah jarang ke kampus dan sulit dihubungi.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka digunakan untuk mendapatkan data mengenai identitas subjek yang meliputi: angkatan, jenis kelamin, IPK, minat laboratorium, dan lain-lain. Selain itu, angket terbuka digunakan untuk memperoleh data tambahan yang terkait dengan variabel penelitian.

Angket tertutup terdiri dari angket niat membeli skripsi dan angket prokrastinasi akademik. Angket

Tabel 1

*Perbandingan antara Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Sample Size dengan Jumlah Responden Penelitian yang Diperoleh Peneliti*

Sub Populasi	N (populasi)*	n pada <i>confidence level</i> 95%	n (sampel)	<i>Confidence level</i>
Mahasiswa P3	115	89	49	63.45%
Mahasiswa skripsi	265	158	46	53.85%

\*Sumber: Diolah dari Data Tata Usaha Fakultas.

niat membeli skripsi dikembangkan oleh peneliti dari tiga faktor yang mempengaruhi niat menurut Ajzen (2006), yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsi. Angket ini menggunakan teknik skala likert dalam distribusi respon lima pilihan, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Angket niat membeli skripsi terdiri dari 30 butir.

Angket prokrastinasi akademik diadaptasi oleh peneliti dari keempat ciri prokrastinator menurut Ferrari dkk. (1995), yaitu: (1) penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, (2) kelambanan dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, dan (4) kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan. Angket ini menggunakan teknik skala likert dalam distribusi respon lima pilihan, yaitu TP (Tidak Pernah), J (Jarang), KK (Kadang-Kadang), S (Sering), dan SS (Sangat Sering). Angket prokrastinasi akademik terdiri dari 24 butir.

Sebelum data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket niat membeli skripsi dan angket prokrastinasi akademik digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua alat ukur tersebut. Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur diringkas dalam Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat masing-masing 20 butir pada instrumen niat membeli skripsi dan prokrastinasi akademik yang diterima, dengan rentang skor korelasi butir total sebesar 0.218-0.722 dan 0.392-0.723. Suatu aitem dinyatakan valid jika r hitung (koefisien *corrected item-total correlation*) lebih besar dari tabel (Sarwono, 2006). Pada angket sikap dan norma subjektif, semua aitem yang jumlahnya 20, dinyatakan valid karena memiliki r hitung di atas 0/202. Namun pada

aspek kontrol perilaku yang dipersepsi, semua aitem yang berjumlah 10 memiliki r hitung di bawah 0.202 sehingga dinyatakan gugur. Kedua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dengan koefisien reliabilitas di atas 0.6.

## Hasil

### Deskripsi Subjek Penelitian

Analisis deskriptif untuk kategorisasi subjek penelitian dilakukan menurut angkatan, minat laboratorium, serta IPKm (Indeks Prestasi Kumulatif Mutu, yang dihitung tanpa menyertakan nilai D atau E). Hasil analisis deskriptif kelompok sampel berdasarkan angkatan dirangkum dalam Tabel 3 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian berasal dari angkatan 2004 (32.6%), dan secara berturut-turut diikuti oleh subjek dari angkatan 2005 (28.4%), angkatan 2003 (15.8%), angkatan 2001 (12.6%), angkatan 2002 (9.5%), dan angkatan 2000 (1.1%). Selanjutnya analisis deskriptif kelompok sampel berdasarkan minat laboratorium dinyatakan dalam Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan minat laboratorium, mayoritas subjek penelitian berasal dari laboratorium PIO (psikologi industri dan organisasi) yakni sebesar 30.5% yang selanjutnya diikuti minat laboratorium psikologi pendidikan (17.9%), minat laboratorium sosial (10.5%), minat laboratorium psikologi klinis (9.5%), serta minat laboratorium perkembangan (8.4%).

### Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data variabel penelitian dinyatakan

Tabel 2  
*Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur*

Angket	Butir yang diuji-coba	Butir yang diterima	Butir yang gugur	Rentang skor korelasi butir total tahap uji-coba	Rentang skor korelasi butir total tahap akhir	Koefisien reliabilitas tahap uji-coba	Koefisien reliabilitas tahap akhir
NMS	30	20	10	0.076-0.772	0.218 - 0.722	0.653	0.786
PA	24	20	4	-0.281-0.689	0.392 - 0.723	0.819	0.918

Ket: NMS = Niat Membeli Skripsi; PA = Prokrastinasi Akademik.

Nilai kritis pada tabel r pada taraf signifikansi 0.05 dengan n = 95 adalah 0.202.

Tabel 3

*Distribusi Frekuensi Kelompok Sampel Menurut Angkatan*

Angkatan	N populasi	Frekuensi Sampel	Persentase
2000	15	1	1.1
2001	41	12	12.6
2002	58	9	9.5
2003	78	15	15.8
2004	124	31	32.6
2005	64	27	28.4
Total	380	95	100

Tabel 4

*Distribusi Frekuensi Kelompok Sampel Menurut Minat Laboratorium*

Minat Laboratorium	N populasi	Frekuensi Sampel	Persentase
Psikologi Klinis	66	9	9.5
Psikologi Pendidikan	44	17	17.9
Psikologi Perkembangan	46	8	8.4
PIO	44	29	30.5
Psikologi Sosial	27	10	10.5
Psikologi Umum	35	22	23.2
Total	265	95	100

dalam kategori yang dilakukan dengan perhitungan rata-rata (*mean* ideal) dan simpangan baku. Kategorisasi skor variabel tergantung yaitu niat membeli skripsi pada sampel penelitian dinyatakan pada Tabel 5.

Dari kategorisasi pada Tabel 5 diperoleh hasil bahwa mayoritas subjek, baik yang sedang menempuh P3 maupun skripsi memiliki niat membeli skripsi yang rendah (61.1%). Selanjutnya diikuti oleh kelompok yang berada pada kategori sangat rendah (22.1%), sedang (13.7%) serta tinggi (3.2%). Selanjutnya peneliti melakukan kategorisasi skor variabel bebas yaitu prokrastinasi akademik. Kategorisasi tersebut berdasarkan golongan subjek diringkas dalam Tabel 6 ini.

Merujuk pada Tabel 6 dapat diinformasikan bahwa frekuensi tertinggi dari skor prokrastinasi aka-

demik adalah mahasiswa yang dalam kategori prokrastinasi sedang (45.3%), baik yang sedang menempuh P3 maupun skripsi, disusul kategori rendah (25.3%) untuk subjek yang sedang menempuh skripsi, kategori tinggi (24.2%) untuk subjek yang sedang menempuh P3, kategori sangat tinggi (3.2%), serta kategori sangat rendah (2.1%).

*Uji Statistik*

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas pada data variabel tergantung penelitian ini (niat membeli skripsi) diringkas dalam Tabel 7.

Tabel 5

*Kategorisasi Skor Niat Membeli Skripsi pada Mahasiswa P3 dan Skripsi*

Kategori	Batasan nilai	Frekuensi (f)		Persentase (%)		Total	
		P3	Skripsi	P3	Skripsi	f	%
Sangat tinggi	> 84	0	0	0	0	0	0
Tinggi	68 – 84	2	1	2.1	1.1	3	3.2
Sedang	52 – 67	7	6	7.4	6.3	13	13.7
Rendah	36 – 51	34	24	35.8	25.3	58	61.1
Sangat rendah	< 36	6	15	6.3	15.8	21	22.1
Total		49	46	51.6	48.4	95	100



Tabel 6  
Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa P3 dan Skripsi

Kategori	Batasan nilai	Frekuensi (f)		Persentase (%)		Total	
		P3	Skripsi	P3	Skripsi	f	%
Sangat tinggi	> 84	2	1	2.1	1.1	3	3.2
Tinggi	68 – 84	14	9	14.7	9.5	23	24.2
Sedang	52 – 67	22	21	23.2	22.1	43	45.3
Rendah	36 – 51	10	14	10.5	14.7	24	25.3
Sangat rendah	< 36	1	1	1.1	1.1	2	2.1
Total		49	46	51,6	48,4	95	100

Hasil uji normalitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa data variabel niat membeli skripsi berdistribusi normal ( $p > 0.05$ ). Selanjutnya, melalui uji linieritas diketahui bahwa  $p = 0.984$  ( $p > 0.05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa skor prokrastinasi akademik dan skor niat membeli skripsi tidak memiliki hubungan yang linier.

Karena kedua uji asumsi tidak terpenuhi maka pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik statistik nonparametrik yaitu dengan *Spearman's Rank Order Correlation*. Hasil pengujian hipotesis penelitian dinyatakan dalam Tabel 8.

Hasil uji hipotesis dengan uji korelasi Spearman's Rank Order menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $-0.025$ ;  $p = 0.811$  ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan niat membeli skripsi. Dengan menggunakan analisis korelasi parsial, diketahui tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan niat membeli skripsi, dengan mengendalikan IPK ( $r_{12.3} =$

dengan niat membeli skripsi. Hasil uji korelasi *Spearman's Rank Order* antara IPK dengan niat membeli skripsi menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $-0.435$ ;  $p = 0.001$  ( $p < 0.01$ ). Dengan demikian terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara IPK dengan niat membeli skripsi. Namun, dengan menggunakan analisis parsial diketahui bahwa tidak ada hubungan antara IPK dengan niat membeli skripsi ( $r_{12.3} = -0.110$ ;  $p = 0.292$ ; di mana  $p > 0.05$ ).

### Bahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 95 subjek penelitian, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan niat membeli skripsi ( $r_s = -0.025$ ;  $p = 0.811$  di mana  $p > 0.05$ ). Hasil ini berbeda dengan dugaan awal peneliti yang mengatakan ada hubungan positif antara prokrastinasi akademik dengan niat membeli skripsi.

Tabel 7  
Ringkasan Uji Normalitas Variabel Tergantung Penelitian

Variabel	K-S Z	Df	Sig.
Niat membeli skripsi	0.065	95	0.200

Tabel 8  
Hasil Uji Korelasi Spearman Variabel Penelitian

Variabel	Spearman's rho		
	R	df	Sig.
Niat Membeli Skripsi dan prokrastinasi akademik	-0.025	95	0.811

$-0.168$ ;  $p = 0.105$ ; di mana  $p > 0.05$ . Selanjutnya, peneliti melakukan analisis tambahan terhadap variabel lain yang diasumsikan memiliki hubungan

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa skor niat subjek untuk membeli skripsi, baik yang sedang menempuh P3 maupun skripsi, tergolong rendah.

Sementara itu, pada Tabel 6 diketahui bahwa subjek memiliki skor prokrastinasi akademik cenderung pada kategori sedang. Dengan kata lain, dapat diperoleh suatu indikasi bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi memiliki kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi cenderung mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan (Ferrari dkk., 1995). Dengan demikian, mahasiswa prokrastinator belum tentu akan memiliki tendensi untuk berbuat kecurangan dalam akademis dalam hal ini membeli skripsi. Asumsi peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawinata, Nanik dan Lasmono (2008) yang menunjukkan bahwa prokrastinasi yang ditandai oleh usaha menghindar dari pengerjaan skripsi, berhubungan dengan tipe kepribadian seseorang yaitu perfeksionisme. Individu yang perfeksionis cenderung untuk membuat standar yang sangat tinggi untuk perilakunya. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain selain prokrastinasi akademik yang mempengaruhi niat membeli skripsi pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dipoardhi, Ristyadi, dan Harris (2007) yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap terhadap perilaku membeli skripsi dengan minat untuk membeli skripsi. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 41 responden, terdapat 40 mahasiswa berminat atau bahkan sangat berminat untuk membeli skripsi. Sisanya (1 orang mahasiswa) bersikap netral. Perbedaan ini dimungkinkan oleh adanya perbedaan karakteristik subjek pada kedua penelitian tersebut. Subjek penelitian pada penelitian Dipoardhi, Ristyadi, dan Harris (2007) adalah mahasiswa yang telah menempuh skripsi selama dua semester namun belum menyelesaikannya. Kondisi ini menyebabkan subjek mengalami tekanan, terutama terkait dengan aturan dari fakultas tempat penelitian ini dilakukan.

Ada dua aturan yang dapat menimbulkan tekanan. Pertama, mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi selama dua semester, diharuskan membuat usulan penelitian yang baru. Kedua, batas maksimal masa

studi adalah tujuh tahun. Tekanan lain terutama terkait dengan alasan finansial. Semakin lama mahasiswa belum menyelesaikan skripsi, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk membayar biaya kuliah. Oleh karena itu, subjek berniat mengatasi tekanan tersebut dengan cara membeli skripsi. Sementara itu, subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah penyusunan proposal penelitian (P3), atau sedang menyusun skripsi pada semester genap 2007-2008. Subjek penelitian ini pada umumnya memiliki waktu yang relatif masih panjang untuk dapat menyelesaikan skripsi tanpa perlu melakukan kecurangan akademik dengan membeli skripsi

Salah satu variabel selain prokrastinasi akademik yang diduga berkorelasi dengan niat membeli skripsi adalah prestasi akademik. Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa IPK<sub>m</sub> berhubungan secara negatif dan sangat signifikan dengan niat membeli skripsi dengan koefisien korelasi sebesar  $-0.434$ ;  $p < 0.01$ . Hasil ini relevan dengan pernyataan McCabe, dkk. (2001) yang mengemukakan bahwa meski faktor eksternal sangat besar pengaruhnya terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *cheating*, namun faktor internal seperti prestasi mahasiswa juga dapat mempengaruhi tendensi mahasiswa melakukan kecurangan akademis. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu IN dan FJ. IN menyatakan bahwa niatnya untuk membeli skripsi rendah karena ia merasa telah cukup puas dengan nilai IPK<sub>m</sub>-nya. Sebaliknya, FJ menyatakan bahwa jika IPK<sub>m</sub>-nya berada di bawah 2.5 maka segala cara akan ia tempuh untuk dapat meraih nilai IPK<sub>m</sub> yang ia inginkan. Sebagai subjek yang mengaku tidak pernah berbuat curang dalam perkuliahan, FJ juga mengatakan bahwa IPK<sub>m</sub> selama ini sangat dipengaruhi motivasinya, dan bagaimana ia bertingkah laku di dalam seluruh proses perkuliahannya.

Adanya hubungan negatif antara prestasi akademik dengan niat membeli skripsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Mahasiswa yang memiliki IPK<sub>m</sub> rendah akan cenderung memiliki niat membeli skripsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK<sub>m</sub> tinggi karena berkaitan dengan *self-efficacy* yang dimiliki. Hasil wawancara terhadap subjek penelitian yang memiliki IPK<sub>m</sub> cukup rendah (pada rentang 2.00 hingga

2.50) dan saat ini sedang bekerja serta memasuki masa studi kritis dan terancam *drop-out*, menunjukkan bahwa subjek kesulitan dalam mengerjakan dan merampungkan skripsi. Akumulasi kondisi yang demikian akan menyebabkan subjek memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam menyelesaikan skripsi secara mandiri, sehingga membeli skripsi atau meminta bantuan jasa konsultasi skripsi merupakan salah satu pilihan yang dipandang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik yang rendah jika berakumulasi dengan kondisi individual yang tidak kondusif bagi penyelesaian skripsi, bisa berdampak terhadap niat mahasiswa untuk membeli skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Schunk (1991) mengemukakan, motivasi akademis (*academic motivation*) seringkali didefinisikan sebagai bagian dari efikasi diri (*self-efficacy*) dari seorang mahasiswa di dalam proses akademiknya. Bandura (sitat dalam Alwisol, 2004) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan diri dari seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasi dan menampilkan perilaku-perilaku yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Bandura (sitat dalam Alwisol, 2004) membedakan antara *self-efficacy* dengan cita-cita. Cita-cita adalah gambaran tentang suatu keadaan yang ideal, yang seharusnya dapat tercapai. Sedangkan efikasi diri menggambarkan tentang penilaian akan kemampuan diri sendiri.

Nugroho (2007) menambahkan, jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka prestasi akademik yang diraih juga akan tinggi karena ia dapat mengorganisasi harapan-harapan dengan perilaku yang relevan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapainya. Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah mencakup harapan-harapan yang berlawanan, sehingga membawa perasaan khawatir dan penghindaran situasi yang sulit dan mengancam dan pada akhirnya membuat prestasi akademik yang tidak maksimal. Sebagai faktor predisposisi dari kecurangan akademis, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK rendah akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku *cheating* lebih besar daripada mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih tinggi karena *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah sehingga mempengaruhi kemampuan mengorganisasi perilakunya untuk mendapatkan suatu prestasi yang diharapkan. Dengan kata lain, kombinasi antara IPK

rendah dan sedang berada pada masa kritis (terancam *drop out*) akan makin meningkatkan kecenderungan atau kemauan untuk berperilaku curang.

Tidak dengan sendirinya mahasiswa yang memiliki IPK rendah memiliki berkecenderungan untuk membeli skripsi. Selain IPK, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi niat membeli skripsi yaitu faktor kontekstual. Sebuah penelitian yang dilakukan McCabe dan Trevino (sitat dalam McCabe dkk., 2001), menunjukkan bahwa faktor-faktor kontekstual seperti *peer cheating behavior* dan *peer cheating disapproval* lebih berpengaruh signifikan daripada faktor individual seperti demografi, prestasi, bahkan konstruk-konstruk psikologis lainnya. McCabe dan Trevino (sitat dalam McCabe dkk., 2001) juga mengatakan bahwa *peer behavior* pada perilaku kecurangan akademis dapat dikaitkan dengan proses *social learning* yang dikemukakan oleh Bandura. McCabe, dkk. (2001) menambahkan, kuatnya peran *peer cheating behavior* tidak hanya sebatas pada suatu hal yang dapat diamati, namun lebih ke arah norma pendukung bagi individu untuk melakukan kecurangan akademis.

Bagi seorang mahasiswa, teman sebaya sebagai *significant others* memiliki peranan penting yang mempengaruhi perilakunya. Menurut Ajzen (2006), pengaruh dari *significant others* yang hadir dalam bentuk norma subjektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat berperilaku seseorang. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa niat membeli skripsi merupakan perilaku yang kompleks. Sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 2006) bahwa niat seseorang melakukan suatu perilaku terkait dengan sejauh mana subjek menilai suatu perilaku atau sikap terhadap perilaku (faktor internal), bagaimana pengaruh lingkungan sosial atau norma subjektif melalui orang-orang yang dianggap penting bagi subjek/*significant others* (faktor eksternal), dan bagaimana subjek mempersepsi sulit-mudahnya ia ketika akan menampilkan suatu perilaku atau kontrol perilaku yang dipersepsi (faktor situasional).

Meskipun demikian, perlu disadari bahwa niat membeli skripsi merupakan sebuah perilaku normatif. Sebagai perilaku normatif, tendensi kecurangan akademik seperti membeli skripsi jika diteliti akan besar kemungkinannya memunculkan *social desira-*

*bility bias* (Harding, Carpenter, Finelli, & Passow, 2003). *Social desirability* didefinisikan oleh Crowne dan Marlowe (sitat dalam Johnson & Fendrich, 2003) sebagai suatu kecenderungan dari seseorang untuk menampilkan *image* “baik” sesuai dengan harapan-harapan normatif di sekitarnya.

Dugaan tingginya *social desirability bias* dalam penelitian ini dapat diketahui melalui adanya perbedaan tanggapan dari perbandingan antara hasil angket dengan hasil wawancara. Sebagai contoh, hasil angket niat membeli skripsi menunjukkan subjek yang berinisial AG dan IP merupakan dua orang subjek yang memiliki kecenderungan yang sangat rendah untuk membeli skripsi dalam penelitian ini. Selanjutnya, melalui hasil wawancara diketahui AG dan IP mengungkapkan alasan mengapa mereka memiliki skor rendah dalam niat membeli skripsi karena mereka cenderung menutup-nutupi jawabannya karena takut dianggap membeli skripsi secara nyata.

Tingginya *social desirability bias* dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dipoardhi, Ristyadi, dan Harris (2007) yang menunjukkan subjek melaporkan tingginya niat mereka untuk membeli skripsi. Peneliti menduga bahwa rendahnya *social desirability bias* pada penelitian Dipoardhi, Ristyadi, dan Harris (2007) terjadi karena sebelum memberikan angket kepada para subjek, peneliti sebelumnya berhasil membangun *rapport* yang lebih dengan subjek. Hal ini memungkinkan subjek untuk mengisi angket dengan lebih jujur dan terbuka. Selain itu, masing-masing subjek penelitian mengisi angket secara terpisah; tidak pada waktu dan tempat yang sama dengan subjek lainnya. Peneliti menduga bahwa adanya kepercayaan secara personal antara subjek dengan peneliti serta ketidakhadiran subjek penelitian lainnya, akan menyebabkan subjek akan mengisi angket yang berisi perilaku normatif secara lebih jujur.

## Simpulan

Simpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan niat membeli skripsi. Mahasiswa yang menghindari tegangan, kecemasan, ataupun

ketegangan di dalam proses akademiknya belum tentu akan mempunyai tendensi untuk melakukan kecurangan akademik dengan membeli skripsi. Tendensi membeli skripsi lebih dipengaruhi faktor individual seperti prestasi akademik dan faktor kontekstual seperti perilaku teman.

*Keterbatasan penelitian.* Terdapat beberapa kelemahan di dalam penelitian ini. Pertama, validitas beberapa butir pada instrumen untuk mengukur prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi masih tergolong rendah, sehingga diperlukan revisi lebih lanjut agar didapatkan butir yang lebih tepat untuk mengukur konstruk psikologis yang dimaksudkan. Kedua, pengukuran niat membeli skripsi dalam penelitian ini termasuk *socially desirable* atau bersifat normatif. Akibatnya, semua orang tentunya tidak ingin berperilaku/ketahuan berperilaku curang, misalnya membeli skripsi. Ketiga, pengukuran niat membeli skripsi dengan *self-report* merupakan pengukuran yang dilakukan berdasarkan bagaimana subjek mempersepsi kapan dan bagaimana ia menampilkan suatu perilaku. Dalam *self-report*, individu akan dipengaruhi oleh berbagai faktor daripada mengukur niatnya sesungguhnya, seperti tidak ingin melaporkan secara jujur bagaimana ia membentuk atau memiliki niat membeli skripsi. Keempat, jumlah sampel penelitian ini tergolong kecil ( $n=95$ ) serta diambil dari populasi dengan *non-random*. Jumlah sampel yang ideal adalah 247 dan diambil secara *random*.

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan. Saran kepada peneliti berikutnya adalah sebagai berikut. Pertama, metode kuantitatif dengan pendekatan survei memiliki resiko yang besar untuk menimbulkan *social desirability bias* apalagi bila penelitian yang berkaitan dengan normatif. Maka jika meneliti topik *cheating* khususnya niat membeli skripsi, hendaknya menggunakan pendekatan lain seperti pendekatan eksperimental ataupun menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua, pada penelitian ini konstruk prokrastinasi akademik tidak terbukti memiliki hubungan dengan niat membeli skripsi. Walaupun demikian, secara teoretis dan empiris masih terdapat banyak konstruk lain yang berhubungan dengan kecurangan akademis, baik kontekstual dan individual. Ketiga, pada penelitian ini, hasil analisis tambahan dengan teknik korelasi menunjukkan bahwa IPK berhubungan dengan niat membeli skripsi.

Untuk memperjelas hubungan ini, perlu ditambahkan analisis tabulasi silang.

Kepada fakultas psikologi tempat penelitian ini dilakukan, terdapat dua saran yang diberikan. Pertama, hendaknya institusi dapat meminimalisir kecurangan akademis (khususnya pembelian skripsi). Beberapa upaya yang dapat ditempuh adalah dengan langkah normatif, yaitu dengan mensosialisasikan dan menegakkan aturan-aturan terkait dengan pelanggaran etika akademis yang telah ada, termasuk dengan kecurangan akademis seperti membeli skripsi. Selain itu, langkah yang perlu diambil dalam mencegah kecurangan akademis khususnya pembelian skripsi adalah dengan membakukan langkah verifikasi skripsi kepada seluruh dosen pembimbing dan penguji, mengingat berdasarkan observasi peneliti terdapat perbedaan standar dari tiap-tiap dosen dalam melakukan verifikasi. Kedua, dosen pembimbing juga dapat berperan untuk meningkatkan pemahaman tentang *self-efficacy* berikut dinamika, perbedaannya dengan cita-cita, dan sumber-sumber efikasi diri. Dari teori belajar Bandura, pihak fakultas (khususnya dosen ataupun *significant other*) dapat memberikan nasehat-nasehat yang lebih kontekstual dalam bidang akademis, karena nasehat tersebut menurut Bandura (sitat dalam Alwisol, 2004) dapat dijadikan sumber efikasi diri mahasiswa dalam proses akademik. Dengan demikian diharapkan pencapaian prestasi serta proses akademik yang lebih berkualitas dapat dicapai melalui peningkatan efikasi diri dari mahasiswa, kemudian pada akhirnya akan mencegah niat membeli skripsi.

### Pustaka Acuan

- Ajzen, I. (2006). *Theory of planned behavior*. Unduh 4 September, 2007, dari <http://people.umass.edu/ajzen/tpb.diag.html>
- Alwisol (2004). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bruno, E. J. (1998). *Stop procrastinating: pahami dan hentikan kebiasaan anda menunda-nunda* (A. R. H. Sitanggang, Pengalih Bahasa). Jakarta: Gramedia.
- Dick, M., Sheard, J., Bareiss, C., Carter, J., Joyce, D., Harding, T., & Laxer, C. (2003). *Addressing student cheating: definitions and solutions*. Unduh 4 September, 2007, dari <http://www.cheating/~tpychyl/history.html/>
- Doardhi, A., Ristyadi, H., & Harris, A. (2007). *Hubungan niat dan minat membeli skripsi*. Tugas Mata Kuliah Metode Riset Kuantitatif, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya.
- Dordoy, A. (2002). *Cheating and plagiarism: staff and student perceptions at Northumbria*. Northumbria Conference (on-line). Unduh 4 September, 2007, dari <http://online.northumbria.ac.uk/LTA/media/docs/Conference%20Publication%202002/AD.doc>
- Flett, G. L., Hewitt, P.L., & Martin, T. R. (1995). Dimension of Perfectionism and Procrastination (Chapter 6), dalam Ferrari, J.R. Johnson, J.L. & McCown, *Procrastination and task avoidance, theory, research and treatment*. New York: Platinium Press.
- Ghufron, M., N. (2003). *Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik*. Unduh 22 September, 2007, dari <http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab2.pdf>
- Glenn, D. (2002). *Procrastination in college students is a marker for unhealthy behaviors. Study Indicates (On-line)*. Unduh 11 Agustus, 2007, dari <http://www.physics.ohio-state.edu/~wilkins/writing/Resources/essay/procrastinate.html>
- Gordon, F. E. (2003). *Perfectionism and procrastination*. Unduh 11 Agustus, 2007, dari <http://practicalperfectionis.com/Perfectionism&Procrastination.PDF>
- Gunawinata, V. A. R., Nanik, dan Lasmono, H. (2008). Perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian skripsi mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 23 (3), 256-274.
- Hamalik, O. (1989). *Manajemen belajar di perguruan tinggi*. Cetakan kedua. Bandung: Algensindo.
- Harding, T. S., Carpenter, D.D., Finelli, C. J., dan Passow, H. (2003). *The relationship between academic dishonesty and ethical behavior in engineering practice*. New Orleans: Ethics and Social Responsibility in Engineering and Technology Conference.
- Johnson, T. P., & Fendrich, M. (2003). *A validation of the Crowne-Marlowe Social Desirability Scale*. Chicago: University of Illinois.

- McCabe, D. L., Trevino, & L. K., Butterfield. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219-232.
- Mowen, J. (1995). *Consumer behavior*. New York: Mac Millan Publishing Company.
- Myers, D. G. (2002). *Social psychology (7<sup>th</sup> ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Nugroho, O., A. (2007). Hubungan antara *self-efficacy*, penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa. *Tesis* (tidak diterbitkan). Madiun: FKIP, Universitas Widya Mandala.
- Planasari, S. (2004). *Pemerintah akui adanya praktek jual beli skripsi*. Unduh 4 September, 2007, dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2004/04/02/brk,20040402-09,id.html>
- Schraw, G., Olafson, L., & Wadkins, T. (2007). Doing the things we do: A grounded theory of academic procrastination. *Journal of Educational Psychology*, 99(1), 12-25.
- Solomon, E. D., Rothblum, L. J., & Murakami, J. (1985). *Behavioral, affective, and cognitive differences between high and low procrastinators as an academic deadline approaches*. Unduh 16 Desember, 2007, dari [http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content\\_storage\\_01/0000019b/80/2f/27/5f.pdf](http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/2f/27/5f.pdf)
- Sujana, Y. E., Ratna, W. (1994). Hubungan antara pusat kendali dengan intensi menyontek. *Jurnal Psikologi*, tahun XXI No. 2, Universitas Gadjah Mada.
- Sumaryadi, S. (2004). *Jual beli dan plagiat skripsi*. Unduh 4 September, 2007, dari <http://www.jualskripsi.ca/~tpychyl/history.html/>
- Surijah, E. A., & Sia, T. (2007). Mahasiswa versus tugas: prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima, Indonesia Psychological Journal*, 22 (4), 352-374.
- Tempo (2004). *Pemerintah akui adanya praktek jual beli skripsi*. Unduh 4 September, 2007, dari <http://www.tempo.co.id/hg/nasional/2004/04/02/brk,20040402-09,id.html>
- Tim Sigi SCTV. (2006). *Demi mendapatkan titel sarjana, tak sedikit mahasiswa yang mengambil jalan pintas dengan membeli skripsi. Akal bulus ini memanfaatkan longgarnya pengawasan dosen pembimbing dan pihak akademik*. Unduh 4 September, 2007, dari [http://basabasicom.4.Forumer.com/a/skripsi-tinggal-belisaja33\\_post1414.html](http://basabasicom.4.Forumer.com/a/skripsi-tinggal-belisaja33_post1414.html)
- Yustyowati, T. (2006). *Deskripsi faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa menggukan jasa joki dalam menyelesaikan tugas akhir*. Skripsi Sarjana Strata 1, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya.